

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pembahasan dan analisis yang diuraikan pada bab sebelumnya maka penulis mengambil beberapa kesimpulan dan saran yang dianggap bermanfaat.

6.1 Kesimpulan

1. Jenis ancaman terjadi pada pelaksanaan proyek konstruksi yaitu Gempa Bumi dengan mean 3,27, Tanah longsor dengan mean 3,10, Banjir dengan mean 1,93, Tsunami dengan mean 1,50, Kekeringan dengan mean 1,43 dan Angin puting beliung dengan mean 1,40.
2. Faktor-faktor risiko yang terjadi pada pelaksanaan proyek konstruksi apabila terjadi akibat bencana : manusia/tenaga kerja, dana, material, peralatan, metode/cara, sifat proyek, keadaan lingkungan, kecelakaan, manajemen yang tidak kompeten, masalah dalam dokumen, waktu dan kebijaksanaan pemerintah.
3. Tingkat risiko pada masing-masing faktor
 - a. Tingkatan ancaman bahaya yang disebabkan oleh bencana alam adalah Gempa bumi, Tanah longsor, Banjir, Tsunami, Kekeringan, Angin puting beliung.
 - b. Perolehan rangking faktor penyebab risiko yang terjadi pada pelaksanaan konstruksi yaitu faktor Manusia/tenaga kerja memiliki rangking pertama dengan mean ($\pm 3,09$), faktor keadaan lingkungan ($\pm 2,89$), faktor material, faktor kecelakaan ($\pm 2,80$), faktor masalah dalam dokumen ($\pm 3,09$), faktor sifat proyek ($\pm 2,43$), faktor kebijakan pemerintah ($\pm 2,40$) , faktor waktu (+ 2,39), faktor dana, faktor metode/cara ($\pm 2,37$) , faktor peralatan ($\pm 2,32$), dan faktor manajemen yang tidak kompeten ($\pm 2,02$).

- c. Perolehan tingkat risiko yang tertinggi gempa bumi dengan nilai (10,10), Tanah Longsor dengan nilai (9,59), Banjir dengan (5,98), Tsunami (4,64), Kekeringan (4,43), Angin puting (4,33).
4. Pengelolaan risiko secara berurutan berdasar pendapat responden adalah risiko ditanggung oleh pemilik/pemerintah, risiko ditanggung kontraktor, risiko ditanggung bersama antara pemilik/pemerintah dan kontraktor serta risiko ditanggung oleh Pihak lain (Asuransi).
- 5 Menyusun kerangka kerja manajemen risiko bencana pada tahap pelaksanaan konstruksi. Usulan framework manajemen risiko bencana pada pelaksanaan proyek konstruksi terdiri dari tiga kegiatan input, proses (aktifitas penelilaian) dan *output*, dimana *output* dari satu tahap akan menjadi input bagi tahap berikutnya (Gambar 5.7). Langkah 1 (satu), menitik beratkan pada Identifikasi bencana alam, data lokasi dan sumber literatur dapat digunakan untuk mengidentifikasi pernyataan ancaman bahaya. Langkah 2 (dua) merupakan tahapan Identifikasi bencana dalam pelaksanaan proyek konstruksi kemudian analisis risiko dilanjutkan tahap penentuan tingkat rangking risiko yang disebabkan oleh bencana alam yang terjadi pada pelaksanaan proyek konstruksi. Langkah ke 3 (tiga) evaluasi risiko dan menyusun strategi yang mungkin dilakukan. Langkah ke 4 (empat) menetapkan strategi yang realibel untuk dilaksanakan dan melakukan monitoring serta *review* serta menyiapkan dokumen data untuk proyek berikutnya.

6.2 Saran

1. Dalam penelitian ini dilakukan identifikasi jenis risiko yang terjadi pada pelaksanaan proyek konstruksi, mendapatkan faktor-faktor yang menjadi penyebab timbulnya risiko dalam pelaksanaan proyek konstruksi pada kontraktor,
2. Sebaiknya penelitian dilanjutkan di daerah-daerah yang pernah mengalami terjadinya bencana atau daerah-daerah yang berpotensi rawan bencana alam sebagai referensi para pelaku jasa konstruksi mengelola risiko dan melakukan antisipasi dalam menjalankan kegiatan konstruksi
3. Dengan adanya penelitian diharapkan bisa bermanfaat bagi kontraktor sebagai pelajaran nantinya bisa mengelola risiko yang ada dalam pelaksanaan proyek konstruksi dan bagi para peneliti yang lain bisa mengambil batasan yang sama pada penelitian di daerah lain.

